

**ANALISIS PERUBAHAN PERILAKU MAKAN *Macaca maura* AKIBAT  
AKTIVITAS ANTROPOGENIK DI TAMAN NASIONAL BANTIMURUNG  
BULUSARAUNG**

**MUH. ALIF GASALI  
H041181322**



**PROGRAM STUDI BIOLOGI  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**ANALISIS PERUBAHAN PERILAKU MAKAN *Macaca maura* AKIBAT  
AKTIVITAS ANTROPOGENIK DI TAMAN NASIONAL BANTIMURUNG  
BULUSARAUNG**

MUH. ALIF GASALI  
H041181322

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program studi Biologi

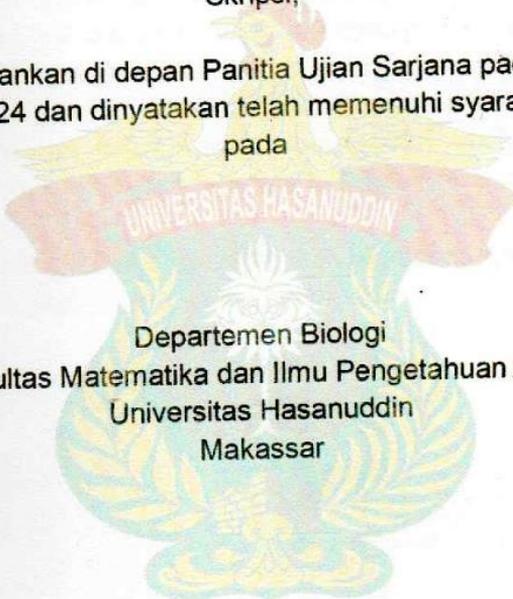
Pada

**PROGRAM STUDI BIOLOGI  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**SKRIPSI****ANALISIS PERUBAHAN PERILAKU MAKAN *Macaca maura* AKIBAT  
AKTIVITAS ANTROPOGENIK DI TAMAN NASIONAL BANTIMURUNG  
BULUSARAUNG****MUH. ALIF GASALI**  
**H041181322**

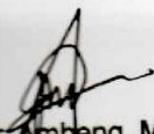
Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana pada tanggal 10  
Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan  
pada



Departemen Biologi  
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Hasanuddin  
Makassar

Mengesahkan:  
Pembimbing tugas akhir,



Prof. Dr. Ambeng, M.Si  
NIP 196507041992031004

Mengetahui:  
Ketua Departemen,



Dr. Magdalena Litaay, M.Sc  
NIP 196409291989032002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Analisis Perubahan Perilaku Makan *Macaca maura* Akibat Aktivitas Antropogenik Di Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Dr. Ambeng M.Si sebagai Pembimbing Utama dan Prof. Jatna Supriatna Ph.D sebagai Pembimbing Pendamping). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin

Makassar, 15 Oktober 2024



MUH. ALIF GASALI  
H041181322

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian yang saya lakukan dapat terlaksana dengan sukses dan skripsi ini dapat terampungkan atas bimbingan, diskusi dan arahan dari Dr. Ambeng M.Si sebagai Pembimbing Utama dan Prof. Jatna Supriatna Ph.D sebagai Pembimbing Pertama. Saya mengucapkan berlimpah terimakasih kepada mereka. Penghargaan yang tinggi juga saya sampaikan Bapak Kepala Balai Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan penelitian di Karaenta.

Rasa Syukur dan segala Puji Bagi Allah swt. Yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Tak lupa sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. Yang telah membimbing umatnya menuju zaman yang penuh akan ilmu seperti sekarang.

Kepada Kedua orang tua saya tercinta saya mengucapkan berlimpah terimakasih atas doa dan dukungannya dari sejak saya lahir hingga sekarang. Pengorbanan dan motivasi mereka selama saya menempuh pendidikan.

Kepada Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia saya mengucapkan terima kasih atas beasiswa bidikmisi yang telah diberikan kepada saya selama menempuh pendidikan sarjana. Ucapan terimakasih juga saya ucapkan kepada pimpinan Universitas Hasanuddin yang telah memfasilitasi saya menempuh program doktor serta para dosen departemen biologi yang telah memberikan ilmunya kepada saya.

Penulis,

Muh. Alif Gasali

## ABSTRAK

MUH. ALIF GASALI. **Analisis Perubahan Perilaku Makan *Macaca maura* Akibat Aktivitas Antropogenik Di Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung** (dibimbing oleh Ambeng dan Jatna Supriatna).

**Latar belakang.** *Macaca maura* adalah satwa endemik Sulawesi Selatan yang dilindungi oleh pemerintah Indonesia dan saat ini memiliki status konservasi *endangered* menurut IUCN *red list*. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas antropogenik terhadap perilaku makan *Macaca maura* khusus untuk kelompok B yang terjadi di Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung. **Metode.** Penelitian diawali dengan melakukan habituasi dan selanjutnya dilakukan pengambilan data dengan menggunakan metode *focal animal Instantaneous* untuk mengetahui perilaku harian dari satwa ini. Selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. **Hasil.** Hasil habituasi satwa ini tergolong cepat selesai dikarenakan kelompok B memiliki Tingkat toleransi yang tinggi akan kehadiran manusia di sekitar daerah jelajahnya dan hal ini berkaitan dengan pengalaman mereka dengan manusia di masa lalu secara intens. Perilaku makan mengalami perubahan dimana mereka lebih banyak menghabiskan waktu menunggu di pinggir jalan untuk diberi pakan oleh manusia dan mencari makan di tumpukan sampah di pinggir jalan dibandingkan mencari makananan alami mereka di pinggir jalan. **Kesimpulan.** Hal ini menunjukkan bahwa perilaku makan *Macaca maura* kelompok B telah berubah akibat aktivitas antropogenik yang terjadi di sekitar habitat mereka.

Kata kunci: *Macaca maura*; perilaku hewan; Antropogenik, taman nasional.

## ABSTRACT

MUH. ALIF GASALI. **Analysis of Moor Macaque (*Macaca maura*) feeding behavior change affected by anthropogenic activity in Bantimurung-Bulusaraung National Park** (Supervised by Ambeng and Jatna Supriatna).

**Background.** *Macaca maura* is an endemic animal to South Sulawesi which is protected by the Indonesian government and currently has endangered conservation status according to the IUCN red list. **Aim.** This research aims to determine the effect of anthropogenic activities on the eating behavior of *Macaca maura* specifically for group B which occurs in Bantimurung Bulusaraung National Park. **Method.** The research began with habituation and then data collection was carried out using the instantaneous focal animal method to determine the daily behavior of these animals. Next, data analysis was carried out using descriptive quantitative methods. **Results.** The results of this animal's habituation are considered to be completed quickly because group B has a high level of tolerance for the presence of humans around their home range and this is related to their intense experience with humans in the past. Their eating behavior has changed, where they spend more time waiting on the side of the road to be fed by humans and looking for food in piles of rubbish on the side of the road compared to looking for their natural food on the side of the road. **Conclusion.** This shows that the eating behavior of *Macaca maura* group B has changed due to anthropogenic activities that occur around their habitat.

Keywords: *Macaca maura*; animal behavior; Anthropogenic, national park.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GRAFIK .....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan.....	5
BAB II METODE PENELITIAN.....	6
2.1 Waktu dan Lokasi Penelitian .....	6
2.2 Alat dan Objek Penelitian .....	7
2.3 Metode Penelitian .....	7
2.4 Metode Analisis Data .....	7
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN .....	8
3.1 Hasil.....	8
3.2 Pembahasan.....	14
BAB IV KESIMPULAN.....	17
DAFTAR PUSTAKA .....	18

**DAFTAR GRAFIK**

Nomor Urut	Halaman
<b>Grafik 1.</b> Perbandingan aktivitas di jalan dan di hutan.....	9
<b>Grafik 2.</b> Persentase Aktivitas Harian.....	9
<b>Grafik 3.</b> Persentase aktivitas harian di jalan .....	10
<b>Grafik 4.</b> Persentase aktivitas harian di hutan .....	10
<b>Grafik 5.</b> Persentase Perilaku Makan.....	11
<b>Grafik 6.</b> Persentase Aktivitas Makan di Jalan.....	11
<b>Grafik 7.</b> Persentase Aktivitas Makan di Hutan.....	12
<b>Grafik 8.</b> Persentase Pakan yang Diberikan Manusia .....	12
<b>Grafik 9.</b> Persentase Pakan Alami.....	13
<b>Grafik 10.</b> Persentase Kendaraan yang Digunakan Orang Memberikan Pakan .....	13
<b>Grafik 11.</b> Perbandingan Aktivitas Harian Kelompok B pada Kategori Betina Dewasa .....	15

**DAFTAR GAMBAR**

Nomor Urut	Halaman
<b>Gambar 1.</b> Peta Lokasi Penelitian .....	6

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung merupakan salah satu taman nasional yang memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang melimpah. Taman nasional ini terletak di Kabupaten Maros dan Kabupaten Pangkajene Kepulauan, Sulawesi Selatan (Siburian, 2010). Salah satu kawasan yang terdapat di Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung adalah Cagar Alam Karaenta yang merupakan salah satu habitat dari satwa endemik yaitu *Macaca maura* atau yang dikenal dengan nama lokal monyet hitam dare (Stendy, et al., 2013). Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung merupakan salah satu habitat dari *Macaca maura* dan merupakan tempat terbaik untuk menemukan spesies ini, khususnya di sepanjang jalan dari Makassar menuju Camba, Kabupaten Maros (Supriatna, 2019).

*Macaca* atau kera (genus *Macaca*) adalah takson primata yang sangat adaptif secara ekologis dibanding dengan primata lainnya (Adhikari et al., 2018). Oleh karena itu genus *Macaca* tersebar sangat luas dari mulai Afrika Utara, Asia sampai pulau-pulau di kawasan timur Indonesia seperti Nusa Tenggara yang habitatnya sangat gersang. Hanya genus *Macaca* yang juga dapat hidup di habitat bersalju di Jepang dan China (Supriatna, 2019).

*Macaca maura* adalah salah satu dari tujuh spesies endemik macaca yang menghuni pulau Sulawesi (Hernández, et al., 2022; Zak & Riley, 2016). Satwa ini hanya dapat ditemui di bagian Sulawesi Selatan (Beltrán Francés et al., 2022) yang persebarannya mulai dari Bontobahari dan bagian selatannya, disekitar utara Danau Tempe, di Sakholi dan Maroangin (Riley et al., 2020). Satwa ini dapat diidentifikasi dengan beberapa ciri yaitu memiliki ekor yang pendek dan umumnya memiliki tubuh yang berwarna coklat atau coklat kehitaman (Supriatna, 2019).

*Macaca maura* telah dilindungi oleh Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 106 tahun 2018 tentang tumbuhan dan satwa yang dilindungi (Maulany et al., 2021). Selain itu *Macaca maura* juga merupakan satwa yang telah digolongkan kedalam kategori *endangered* dalam IUCN *redlist* (Riley et al., 2020). Status IUCN tersebut terutama disebabkan oleh habitatnya yang banyak diubah untuk dijadikan lahan pertanian dan pembangunan jalan (Albani et al., 2020), selain itu maraknya perburuan liar terhadap spesies ini untuk diperjualbelikan dan dipelihara menyebabkan populasinya semakin menurun, dalam konvensi internasional tentang perdagangan tumbuhan dan satwa liar atau yang biasa dikenal dengan CITES yang memasukkan *Macaca maura* kedalam kategori

Appendiks II yang menjelaskan bahwa ketika perdagangannya tidak diatur maka populasi satwa ini akan terancam (Munir, et al., 2019).

Mempelajari hewan di habitat alamnya merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dapat memahami perilaku mereka. Hewan liar umumnya memberikan reaksi negatif terhadap manusia yang ingin mengamatinya secara langsung. Oleh karena itu metode "habituaasi" telah menjadi metode alternatif penting untuk meminimalkan efek pengamat dalam studi tentang hewan liar (Crofoot et al., 2010). Dalam penelitian perilaku hewan, habituasi dapat diartikan sebagai proses pembiasaan dimana dilakukan paparan berulang oleh manusia sehingga menghasilkan pengurangan sifat agresif atau respon ketakutan hewan liar terhadap manusia menurun secara bertahap sampai hewan tersebut tidak lagi menganggap manusia sebagai ancaman langsung (Hernández, Tienda et al., 2022) dan atau hewan liar menerima keberadaan manusia sebagai bagian dari lingkungan mereka (Hanson & Riley, 2018).

Dalam ekologi perilaku, habituasi telah digunakan untuk mengurangi persepsi resiko yang dimiliki hewan liar terhadap manusia yang mengamati mereka. Hasil dari proses habituasi tersebut adalah hewan liar telah menerima manusia dan tampak mengabaikannya dari jarak yang dekat selama hewan liar beraktivitas, mereka tampak tenang saat bertemu dengan manusia dan relatif lebih mudah diikuti saat berpergian. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan perilaku dengan mudah, dengan asumsi bahwa subjek penelitian dalam hal ini hewan liar telah kehilangan rasa takut mereka terhadap manusia yang mengamati mereka dan memandangnya sebagai stimulus netral (Allan et al., 2020). Terdapat batasan ketika kita meneliti primata yang tidak terhabituaasi, seperti sulitnya dilakukan pengamatan dari jarak dekat sehingga perilaku yang samar-samar sulit untuk dilihat dan memungkinkan untuk terlewatkan. Selain itu sulit untuk melakukan identifikasi individu dari jarak yang jauh. Saat melakukan pengamatan terhadap primata yang tidak terhabituaasi terdapat beberapa perilaku yang ditunjukkan primata akibat terganggu oleh manusia yang mengamatinya yang mengakibatkan pengamat tidak dapat mengikuti primata karena selalu bergerak untuk menjauhi manusia yang mengamatinya (Williamson & Feistner, 2011).

Waktu aktivitas harian dapat digunakan untuk mengetahui gambaran luas mengenai perilaku dari beberapa spesies termasuk *Macaca maura*. Waktu aktivitas harian juga dapat mengilustrasikan persentase dari waktu yang dihabiskan untuk melakukan berbagai aktivitas dan perilaku, selain itu dapat juga diperoleh wawasan tentang perilaku yang relatif penting, tentang cara satwa menghabiskan energinya serta cara mereka memperoleh energi

(Kluiver, et al., 2022). Pola makan dan struktur habitat juga sangat mempengaruhi penggunaan waktu aktivitas suatu hewan karena pertukaran antara perolehan energi dan biaya metabolisme dari perilaku yang berbeda (O'Brien & Kinnaird, 1997).

Aktivitas atau perilaku harian berhubungan erat dengan faktor fisiologi yang penting bagi suatu satwa dan juga faktor lingkungan seperti penggunaan energi untuk beraktivitas, ukuran tubuh, dan ketersediaan makanan. Pola makan dan struktur habitat juga diketahui sebagai faktor yang dapat mempengaruhi perilaku harian dari suatu spesies, dikarenakan adanya alokasi energi yang dilakukan untuk memperoleh makanan (Jaman, & Huffman, 2008). Selain itu beberapa penelitian menunjukkan bahwa aktivitas harian yang beragam dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan seperti pola makan dari suatu satwa, distribusi populasi, dan ketersediaan makanan (Hambali et al., 2012). Secara umum kelimpahan makanan merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi perilaku *Macaca* (Ilham et al., 2017). Selain itu kelimpahan makanan secara langsung dapat mempengaruhi keberhasilan reproduksi dan dapat menjadi faktor yang membatasi ukuran populasi dari hewan tersebut (Kurita et al., 2008). Untuk area jelajah primata, faktor yang mempengaruhi ukuran area jelajahnya adalah jumlah ketersediaan makanan, distribusi makanan di habitat tersebut, dan interval pergantian musim buah. Jumlah pakan dan ketersediaan masing-masing sumber pakan secara langsung mempengaruhi ukuran daerah jelajah (Maulany et al., 2021).

Hilangnya habitat akibat efek antropogenik dan fragmentasi habitat merupakan salah ancaman utama bagi 60% primata yang ada di seluruh dunia, salah satu sebab utamanya adalah konversi hutan hujan primer yang kemudian dijadikan lahan pertanian,. Hal ini telah terjadi sangat cepat khususnya di kawasan Asia Tenggara yang dikenal dengan kawasan yang memiliki keanekaragaman hayati paling tinggi di dunia (Ruppert et al., 2018).

Pemberian pakan oleh manusia ke monyet liar dapat secara signifikan mempengaruhi perilaku mereka, khususnya waktu makan (termasuk waktu mencari makan). Mencari makan merupakan aktivitas yang paling banyak dilakukan *Macaca* pada lingkungan alami mereka, sedangkan aktivitas beristirahat merupakan kegiatan yang sering dilakukan *Macaca* pada lingkungan dimana mereka sering diberikan makanan oleh manusia (Ilham et al., 2017). Pemberian dan penawaran pakan yang disengaja dilakukan oleh manusia di lokasi yang biasanya memungkinkan untuk terjadinya interaksi antara manusia dan primata, misalnya di pinggir jalan, terbukti telah mempengaruhi perilaku, ekologi dan kesehatan dari primata tersebut. Hal ini dikarenakan biasanya manusia memberikan makanan yang dikonsumsi oleh

manusia namun tidak sehat untuk dikonsumsi oleh primata seperti *Macaca maura*. Selain itu makanan yang diberikan manusia cenderung lebih disukai oleh primata liar, mudah dicerna, dan padat energi, sehingga lebih banyak menawarkan keunggulan energik dibandingkan ketika primata mencari makanan di alam liar (Riley et al., 2021).

Pemberian makanan yang sengaja diberikan ke satwa liar dapat menimbulkan berbagai efek negatif, misalnya dapat menyebabkan perubahan perilaku mencari makan baik ditingkat individu maupun kelompok, seperti misalnya satwa liar yang mengemis atau meminta makanan dari manusia. Selain itu makanan yang diberikan manusia dapat meningkatkan potensi penyebaran patogen antar spesies satwa liar dan kemungkinan dari dan ke manusia (Hansen et al., 2020)

Pemberian makan ke primata dan *Macaca* secara spesifiknya tentunya tidak memberikan dampak yang baik bagi spesies *Macaca*, ekosistem yang mereka huni, dan masyarakat sekitar. meskipun pada beberapa budaya dan negara, pemberian makan ke primata merupakan hal yang biasa, namun hal ini tentunya memperlihatkan perubahan perilaku seperti peningkatan agresifitas *Macaca*, dan meningkatnya resiko kematian *Macaca* di jalan akibat tertabrak kendaraan yang melintas. Pada *Macaca*, pemberian makan dapat mempengaruhi ukuran daerah jelajah yang mereka miliki, seperti *Macaca* yang lebih fokus menghampiri tempat yang kemungkinan besar dapat terjadinya interaksi dengan manusia, tentunya hal tersebut dapat mempengaruhi ekosistem dikarenakan pengurangan penyebaran benih oleh *Macaca* (Hansen et al., 2020).

Investigasi para peneliti tentang wisata yang melibatkan hewan liar khususnya wisata berbasis hewan primata umumnya meneliti tentang resiko yang berhubungan dengan penularan penyakit zoonosis (penyakit yang ditularkan dari primata ke manusia) dan antropozoonosis (penyakit yang ditularkan dari manusia ke primata). Resiko penularan antar spesies tersebut tentunya dianggap memiliki kemungkinan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan taksa lainnya, hal ini dikarenakan hubungan evolusi yang erat antara manusia dan primata lainnya. Pariwisata yang melibatkan hewan primata tentunya mampu untuk menjadi wadah untuk terjadinya penularan penyakit tersebut, dikarenakan kemungkinan kontak antara primata dan wisatawan asing maupun lokal. Namun kontak antara manusia dan hewan primata dapat ditekan intensitasnya, hal ini bergantung dari Pejabat di pemerintahan yang membuat kebijakan untuk membatasi wisatawan atau orang-orang agar tidak sering berinteraksi dengan Hewan Primata (Gilhooly et al., 2021).

Habitat *Macaca maura* yang berdekatan dengan tempat manusia beraktivitas tentunya memiliki dampak yang buruk, seperti mengakibatkan

perubahan perilaku *Macaca maura*, perubahan daerah jelajah dan perubahan ekologi dari habitatnya. Salah satu faktor antropogenik yang berdampak pada habitat dan perilaku *Macaca maura* adalah pembangunan jalan di sekitar kawasan Karaenta di Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung. Pembangunan jalan dapat mengakibatkan terpecahnya habitat hingga mengakibatkan rusaknya habitat, selain itu dampak lebih lanjut seperti perubahan ekologi akibat mobilitas manusia yang melintas, dan terdapat juga kemungkinan tertabraknya *Macaca maura* oleh kendaraan yang melintas (Riley et al., 2021). Dampak-dampak tersebut tentunya kemungkinan besar mempengaruhi upaya konservasi yang dilakukan untuk melestarikan spesies ini, oleh karena itu dilakukanlah penelitian ini untuk mengetahui aktivitas antropogenik apa saja yang mempengaruhi perubahan perilaku makan dari *Macaca maura* yang terdapat di Kawasan Karaenta Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung serta dampak yang ditimbulkan dari perubahan perilaku makan terhadap upaya konservasi dari *Macaca maura*.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku makan *Macaca maura* di dalam hutan dan di samping jalan raya kawasan Karaenta, Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung.
2. Bagaiman pengaruh aktivitas antropogenik terhadap perilaku makan dari *Macaca maura*.

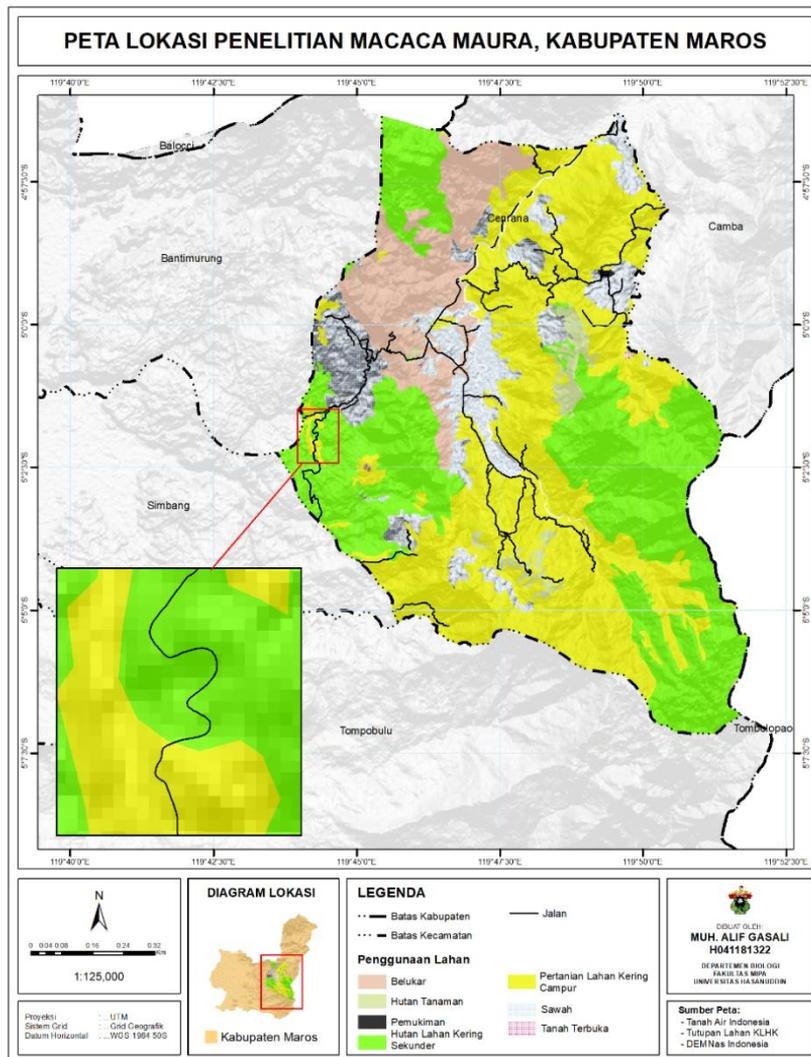
## 1.3 Tujuan

1. Menganalisis perilaku makan *Macaca maura* di dalam hutan dan di samping jalan raya kawasan Karaenta, Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung.
2. Menganalisis pengaruh aktivitas antropogenik terhadap perilaku makan *Macaca maura*.

## BAB II METODE PENELITIAN

### 2.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, dimulai dari rentang waktu bulan April hingga bulan Juli 2024 yang terdiri dari 1 bulan proses habituasi, dan 2 bulan pengambilan data. Lokasi penelitian ini dilakukan di Karaenta yang berada di kawasan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, Kabupaten Maros dan Kabupaten Pangkajene Kepulauan, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia.



**Gambar 1.** Peta Lokasi Penelitian

## **2.2 Alat dan Objek Penelitian**

### **2.2.1 Alat Penelitian**

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kamera, Binokuler, Kompas, GPS, Polpen, dan Kertas.

### **2.2.2 Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah *Macaca maura* atau yang biasa disebut dengan Monyet Hitam Dare yang masuk dalam kelompok B.

## **2.3 Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Karaenta, Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung yang terletak di Kabupaten Maros dan Kabupaten Pangkajene Kepulauan, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi individu dalam suatu kelompok *Macaca maura* sambil melakukan proses habituasi, setelah itu dilakukan pengamatan untuk mengetahui perilaku dari beberapa individu dalam suatu kelompok *Macaca maura*. Penelitian ini dilakukan selama 3-5 hari dalam seminggu (Kluiver, Charlotte et al., 2022) dan 2-3 minggu dalam sebulan.

### **2.3.1 Identifikasi Individu**

Individu dari kelompok B *Macaca maura* diidentifikasi berdasarkan karakteristik morfologi dan keunikan seperti tanda khusus pada bagian tubuh, warna dan perilaku (Adhikari et al., 2018) secara individual dan dilakukan selama proses habituasi berlangsung (Jaman., & Huffman, 2013).

### **2.3.2 Pengamatan Perilaku**

Pengamatan dan pengambilan data perilaku dari *Macaca maura* dilakukan secara ad libitum. Pencatatan data perilaku harian secara *focal animal instantaneous* (Martin & Bateson, 2007) per menit, yaitu mengikuti satu individu target dan mencatat setiap kejadian aktivitas harian (makan, istirahat, bergerak, dan interaksi sosial) pada setiap poin satu menit. Kegiatan ini dapat dimulai dari jam 6 pagi hingga jam 6 sore.

## **2.4 Metode Analisis Data**

Metode yang digunakan dalam menganalisis data perilaku *Macaca maura* adalah dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan bantuan aplikasi Microsoft Excell untuk mengolah data. Menurut (Siedlecki, 2020) metode kuantitatif deskriptif bertujuan untuk menjelaskan individu, kejadian, atau kondisi dengan meneliti suatu objek langsung di habitat alaminya. Peneliti tidak memanipulasi variabel apapun, tapi hanya mendeskripsikan sampel dan atau variabelnya. Hasil yang diharapkan setelah analisis data ini adalah dapat diketahuinya aktivitas harian dari kelompok B *Macaca maura* baik di daerah yang terpengaruh dan tidak terpengaruh aktivitas antropogenik.